

PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR PADA ERA TEKNOLOGI INFORMASI

Blended Learning Sebagai Solusi?

Oleh: Heru Subrata



Pijakan:
Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), satu SKS adalah 50 menit tatap muka, 50 menit tugas mandiri, dan 50 menit tugas terstruktur, maka jika belended learning adalah solusinya menjadi 50 menit face to face, dan 100 menit menggunakan online system.
Dalam konteks Dikdasmen 50 menit bisa diturunkan menjadi 45 menit untuk SMA, 40 Menit untuk SMP dan 35 menit untuk SD



TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI

1. Tantangan Global

- Perubahan **Mainset**
- Menyelaraskan dengan perkembangan Jaman

2. Tantangan Kebijakan & Kurikulum

- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Kurikulum Pemerintah Pusat (K13)
- Kurikulum Daerah (Pergub Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib)

3. Tantangan SDM

- Guru
- Siswa
- Orang Tua (masyarakat)

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa di Era Digital

- *Bahasa Jawa menjadi tantangan jika pola pembelajarannya masih konvensional. Pertanyaannya ke depan, strategi, pendekatan, metode, teknik, dan model guru seperti apa yang bisa mengadaptasikan konten **local wisdom** dengan perubahan revolusi industri 4.0?*
- *diperlukan keterampilan abad 21 dengan memaksimalkan perangkat digital. Kelas dikembangkan dengan bahan ajar digital, buku digital, video pembelajaran, animasi, dan bentuk kelas virtual.*
- *Melalui aplikasi mobile, membaca dan menulis aksara Jawa akan dapat dioptimalkan. Font aksara Jawa sudah bisa diinstal di aplikasi berbasis windows maupun Android, sehingga font Jawa dapat digunakan dalam berbagai keperluan. Melalui digitalisasi bahasa dan sastra Jawa, maka konten lokal diyakini bisa beradaptasi dengan perubahan industri 4.0.*
- *Diperlukan dukungan pemerintah daerah, dan kualitas sumber daya manusianya. sehingga kita akan mudah beradaptasi dengan perubahan ini.*



- Tantangan terhadap *strategi, pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran* seperti apa yang dapat digunakan dalam menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0?
- Bagaimana pula pemilihan dan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Jawa?



Blended Learning sebagai Solusi?

Pengertian Blended Learning

Istilah Blended Learning secara ketatabahasaan terdiri dari dua kata yaitu Blended dan Learning. Kata Blend berarti “campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (Collins Dictionary), atau formula suatu penyesuaian kombinasi atau perpaduan (Oxford English Dictionary) (Heinze and Procter, 2006: 236), sedangkan Learning memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya

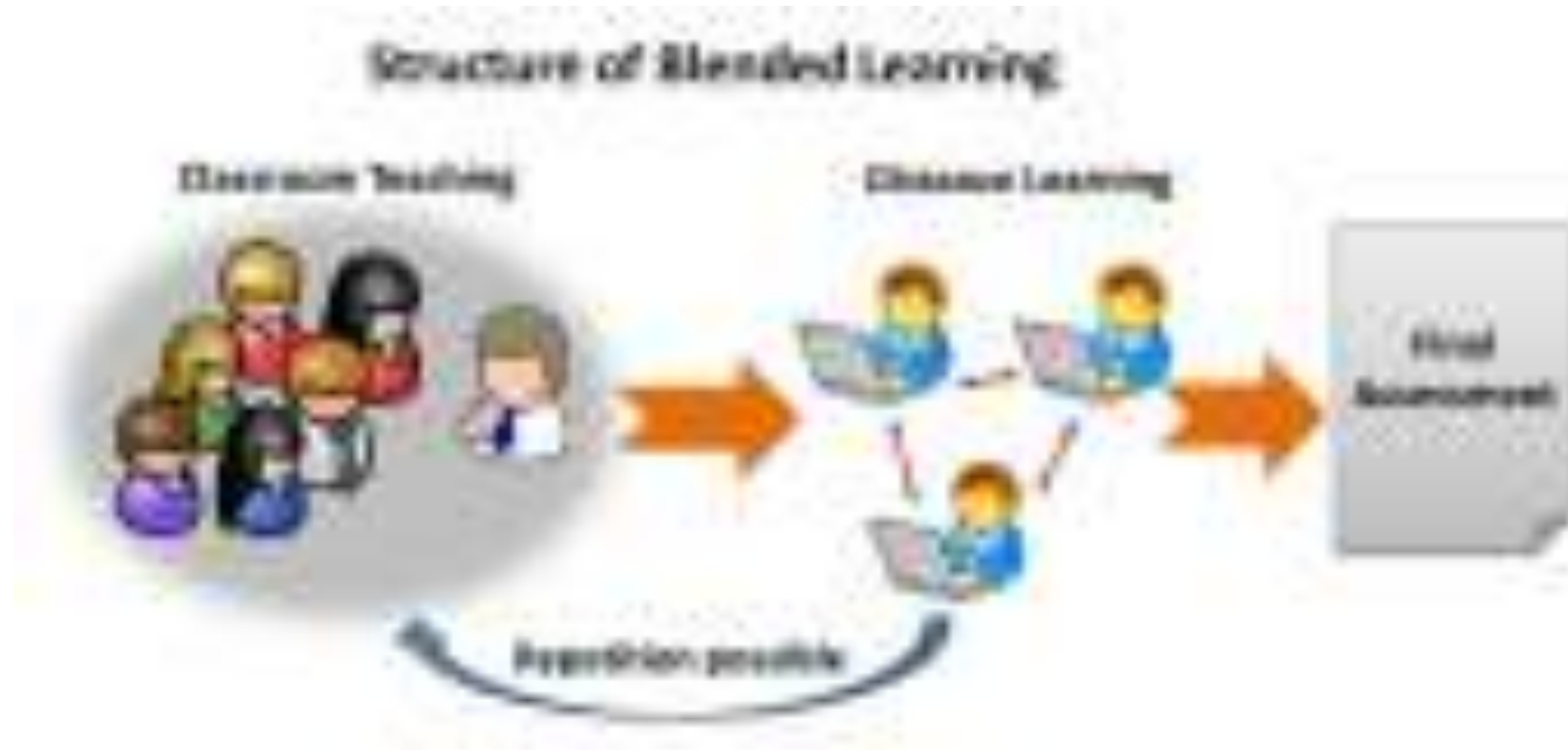


1. face to face learning atau tatap muka,
2. fully online system, yaitu pembelajaran yang 100% menggunakan online dan komputer dan
3. **Blended learning** mencampurkan antara face to face dengan online system



Blended learning adalah solusi yang paling tepat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di era digital ini

STRUKTUR *BLENDED LEARNING*



-
- Blended Learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara peserta didik dan pendidik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pegajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara online



Karakteristik Blended Learning



- Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pendidikan, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- Sebagai sebuah kombinasi pendidikan langsung (face to face), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.
- Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- Pendidik dan orangtua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pendidik sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung

Tujuan Blended Learning

- Membantu pendidik untuk berkembang lebih baik didalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi guru dan pendidik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang
- Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pendidik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online memberikan pendidik, sedangkan porsi online memberikan para siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama pendidik memiliki akses internet.



Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning

Kelebihan Blended Learning :

- Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.
- Pembelajaran lebih efektif dan efisien
- Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya Blended Learning maka peserta belajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran.



Kekurangan Blended Learning :

- Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet. Padahal dalam Blended Learning diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi • Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet

Apakah Blended Learning benar-benar dibutuhkan?

Bagaimana para penyelenggara pendidikan dasar dan menengah (SD-SMA/SMK) menerapkan Blended Learning di sekolahnya?

1. banyaknya lembaga penyelenggara pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan Blended Learning, dapat
2. Penerapan Blended Learning dalam pendidikan dasar dan menengah apakah dapat disamakan dengan penerapan Blended Learning dalam dunia pendidikan tinggi.
3. Pada pendidikan dasar dan menengah juga dapat menerapkan Blended Learning, hanya saja secara teknis pelaksanaan pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
4. Blended Learning dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah pada pendidikan dasar dan menengah pada saat penyampaian atau pemberian materi pelajaran, pemberian tugas hingga penugasan-penugasan kepada peserta didik yang dilaksanakan di luar jam sekolah.



Blended Learning dibutuhkan pada saat:

Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet.

Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi non-stop antara pendidik dan siswa.

Siswa dan pendidik dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar.

Membantu proses percepatan pendidikan yang salah satunya dengan menerapkan *flip classroom* yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Pendapat Haughey (1998) tentang pengembangan *Blended e- learning*

- **Model *Web course***
- **Model *Web centric course***
- **Model *web enhanced course***

Pada model *Web Centric Course* dan *Web Enhanced Course* lebih tepat diterapkan di sekolah-sekolah pada pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dikarenakan pada model *Web Centric Course* masih menerapkan tatap muka untuk menyampaikan sebagian materi-materi pembelajarannya, dan penerapan pada model *Web Enhanced Course* digunakan sebagai penunjang saja dalam memberikan materi pengayaan, berkomunikasi antar peserta didik atau dengan narasumber lain yang dilakukan di luar jam pembelajaran formal.



Pertama bila yang dipilih adalah dengan menggunakan teknologi sederhana adalah dengan menggunakan M-learning atau mobile learning
Kedua penggunaan teknologi yang lebih rumit web based learning

1. Web mandiri bisa digunakan untuk blended learning. Bila menggunakan web institusional, maka kita bisa menggunakan web institusional sebagai web resmi.
2. Pendidik bisa membuat sub-domain dalam web-nya. Interface dalam web bisa didesain sedemikian rupa sesuai dengan kecenderungan disiplin ilmu mata kuliah/pelajaran yang diampu.
3. Namun, bila setiap pendidik tidak memiliki banyak waktu untuk itu, maka bisa menggunakan Learning Management System (LMS) yang didesain secara institusional

PLATFORM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SD



**Model
*Web
course***



**Model *Web
centric
course***



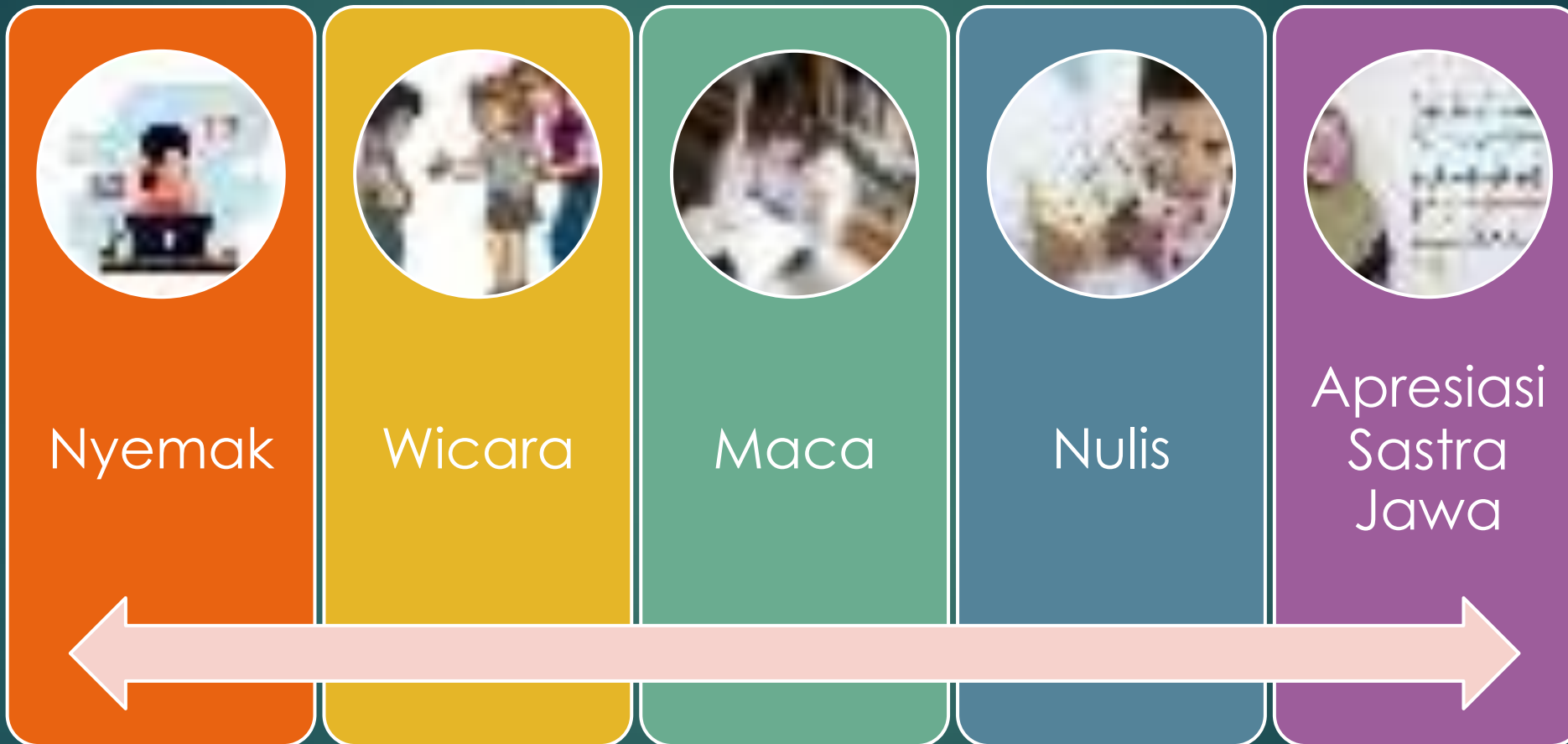
**Model *web
enhanced
course***

Kurikulum Bahasa Jawa SD

- Kurikulum Mulok BJW Pergub 2014 SD Jawa Timur
- Kurikulum Mulok BJW Versi Sekolah
- Kurikulum Campuran Mulok BJW Pergub 2014 SD Jawa Timur dengan kurikulum sekolah.



STRUKTUR MUATAN BAHAN AJAR BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR

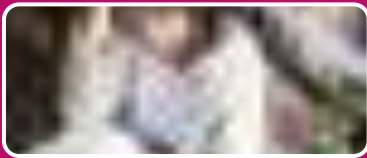


CAKUPAN BAHAN AJAR



Nyemak

- Basa Jawa ngoko
- Basa Jawa krama



Maca

- Basa Jawa Tulisan latin
- Basa Jawa Tulisan Jawa



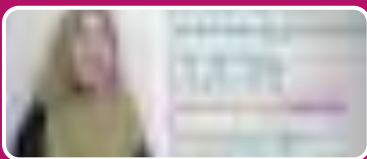
Micara (unggah-ungguh basa)

- Basa jawa ngoko
- Basa Jawa krama



Nulis (Fiksi & Non Fiksi)

- Nulis Basa Jawa tulisan latin
- Nulis basa Jawa tulisan Jawa



Apresiasi Sastra

- Lisan (tembang, geguritan, sesorah, drama/teater)
- Tulis (geguritan, tembang, gancaran, drama/teater)



APLIKASI BAHASA JAWA BERBASIS WEB

- [Translator Jawa \(mongosilakan.net\)](http://mongosilakan.net)
- [Google Terjemahan](https://www.google.com/translate)
- [Translate Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia secara gratis | IndoLang.com](http://IndoLang.com)
- [√ Translate Bahasa Jawa \(Krama, Alus, Ngoko\) Lengkap \(yuksinau.id\)](http://yuksinau.id)
- [Translate Bahasa Jawa Krama Inggil, Alus, Ngoko \[Kamus\] - Semut Aspal](#)
- [√ Translator Aksara Jawa \(Latin ➤ Aksara Jawa / Aksara Jawa ➤ Latin\) \(kompiwin.com\)](http://kompiwin.com)
- [Kamus/ Translate Bahasa Jawa + Contoh Kosakata Jawa Sehari Hari \(zonapengertian.com\)](http://zonapengertian.com)
- [Aplikasi Translate & Kamus Bahasa Jawa Terbaik \(aditianovit.com\)](http://aditianovit.com)
- [Translator Bahasa Jawa - Krama Alus, Ngoko, Inggil | Quora](https://www.quora.com)
- [√ Kamus Translate Bahasa Jawa \(Contoh Kosakata, Situs dan Aplikasi\) \(akumaubelajar.com\)](http://akumaubelajar.com)



APLIKASI BAHASA JAWA BERBASIS ANDROID

- 1 Kamus Lan Tahun Jawa
- 2 Aksar Jawa
- 3 Pendekar Aksara Jawa
- 4 Haname Belajar Akasara Jawa
- 5 Translator Jawa
- 6 Game Suraja (Susunan Aksara Jawa)
- 7 Kamusku: Jawa (Indonesia)
- 8 Belajar Bahasa Jawa
- 9 Pepak Belajar Basa Jawa





Media Pembelajaran Bahasa Jawa untuk SD

Media ini memang sengaja dibuat untuk membuat siswa SD (Sekolah Dasar) lebih mudah saat belajar bahasa Jawa. Dalam media ini terdapat 4 konten yang bisa Anda nikmati, seperti:

a. Unggah-unggah Basa

Di dalam konten bernama unggah-unggah basa ini berisi pacelathon basa ngoko dan basa kramanya

b. Aksara Jawa

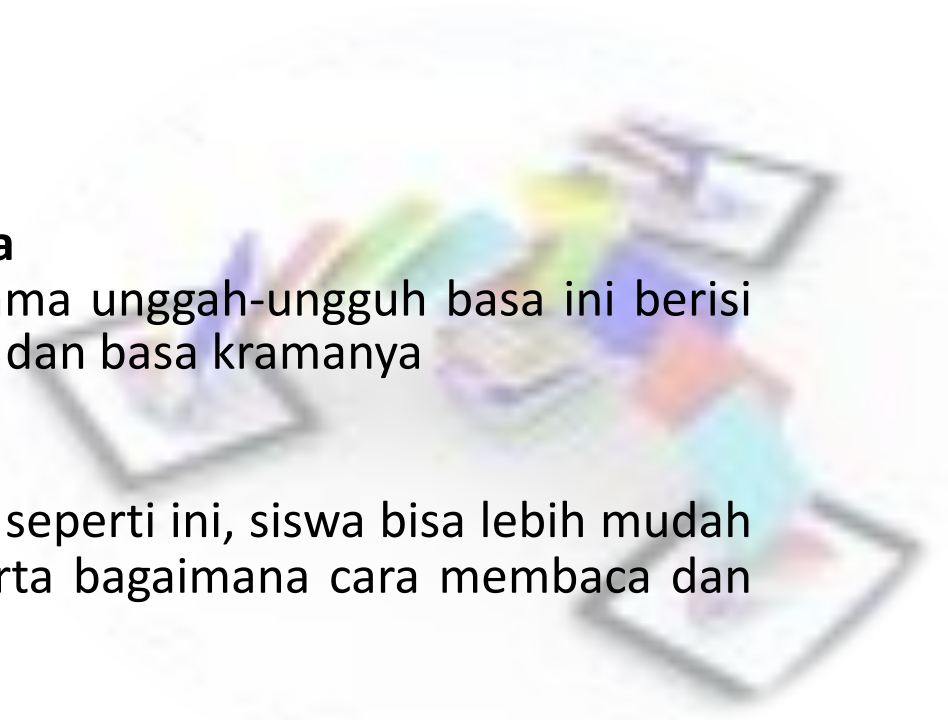
Dengan adanya konten seperti ini, siswa bisa lebih mudah belajar aksara Jawa serta bagaimana cara membaca dan menulisnya.

c. Wayang

Konten ketiga ini berisikan materi wayang Punokawan dan Pandhawa Lima disertai dengan gambar dan penjelasannya.

d. Lagu Dolanan

Untuk konten yang terakhir ini berisikan hiburan, dimana para siswa bisa mendengarkan beberapa lagu dolanan dari Jawa Tengah.



Contoh sederhana langkah-langkah pembelajaran secara umum dengan menerapkan *Blended Learning*

No	Media Pembelajaran	Tempat	Metode
1	<p>Prinsip Dasar</p> <p>1. Berpusat pada siswa</p> <p>2. Berbasis teknologi</p> <p>3. Berbasis masalah</p> <p>4. Berbasis proyek</p> <p>5. Berbasis kolaborasi</p> <p>6. Berbasis komunikasi</p> <p>7. Berbasis penilaian</p>	<p>Di dalam kelas</p>	<p>Blended Learning</p>
	<p>Kelebihan</p> <p>1. Meningkatkan motivasi belajar</p> <p>2. Meningkatkan hasil belajar</p> <p>3. Meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>4. Meningkatkan keterampilan kolaborasi</p> <p>5. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah</p> <p>6. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis</p> <p>7. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif</p>		
	<p>Kekurangan</p> <p>1. Memerlukan biaya yang mahal</p> <p>2. Memerlukan infrastruktur yang memadai</p> <p>3. Memerlukan tenaga pendidik yang kompeten</p> <p>4. Memerlukan waktu yang lebih lama</p>		
2	<p>Kelebihan</p> <p>1. Meningkatkan motivasi belajar</p> <p>2. Meningkatkan hasil belajar</p> <p>3. Meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>4. Meningkatkan keterampilan kolaborasi</p> <p>5. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah</p> <p>6. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis</p> <p>7. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif</p>	<p>Di dalam kelas</p>	<p>Blended Learning</p>
	<p>Kelebihan</p> <p>1. Meningkatkan motivasi belajar</p> <p>2. Meningkatkan hasil belajar</p> <p>3. Meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>4. Meningkatkan keterampilan kolaborasi</p> <p>5. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah</p> <p>6. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis</p> <p>7. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif</p>		
	<p>Kekurangan</p> <p>1. Memerlukan biaya yang mahal</p> <p>2. Memerlukan infrastruktur yang memadai</p> <p>3. Memerlukan tenaga pendidik yang kompeten</p> <p>4. Memerlukan waktu yang lebih lama</p>		
3	<p>Kelebihan</p> <p>1. Meningkatkan motivasi belajar</p> <p>2. Meningkatkan hasil belajar</p> <p>3. Meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>4. Meningkatkan keterampilan kolaborasi</p> <p>5. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah</p> <p>6. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis</p> <p>7. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif</p>	<p>Di dalam kelas</p>	<p>Blended Learning</p>
	<p>Kelebihan</p> <p>1. Meningkatkan motivasi belajar</p> <p>2. Meningkatkan hasil belajar</p> <p>3. Meningkatkan keterampilan komunikasi</p> <p>4. Meningkatkan keterampilan kolaborasi</p> <p>5. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah</p> <p>6. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis</p> <p>7. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif</p>		
	<p>Kekurangan</p> <p>1. Memerlukan biaya yang mahal</p> <p>2. Memerlukan infrastruktur yang memadai</p> <p>3. Memerlukan tenaga pendidik yang kompeten</p> <p>4. Memerlukan waktu yang lebih lama</p>		

